



Tersedia Online : <http://e-journals.unmul.ac.id/>

ADOPSI TEKNOLOGI DAN SISTEM INFORMASI (ATASI)

Alamat Jurnal : <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/atasi/index>



Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan TIX.ID Menggunakan Metode Delone Mclean 2003

Lisa Maulita Safitry ¹⁾, Shalsabila Mahgripah ²⁾, Rizka Rizrianti Salsabila Putri ³⁾,
Ari Satria Darmawan ⁴⁾, Hadriani Aulia ⁵⁾, Ulfah Fakhirah Arifin ⁶⁾,
Muhammad Labib Jundillah ⁷⁾

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

E-Mail : ichasafitry11@gmail.com ¹⁾; shalsabila3788@gmail.com ²⁾; rizka.puri13@gmail.com ³⁾;
arisadar18@gmail.com ⁴⁾; hadriani2002@gmail.com ⁵⁾; ulfah.fakhirah@gmail.com ⁶⁾;
muhhammadjundillah@ft.unmul.ac.id ⁷⁾;

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 28 Agustus 2022
Revised : 30 Oktober 2022
Accepted : 05 November 2022
Available online :
25 November 2022

Keywords:

Ticket
TIX.ID
Initial use
System quality
User satisfaction

Kata Kunci :

Tiket
TIX.ID
Penggunaan awal
Kualitas sistem
Kepuasan pengguna

APA style in citing this article:

Safitry, L. M., Mahgripah, S., Putri, R. S., Darmawan, A. S., Aulia, H., Arifin, U. F., & Jundillah, M. L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan TIX.ID Menggunakan Metode Delone Mclean 2003. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, 1(2), 109-114.
<https://doi.org/10.30872/atasi.v1i2.404>

ABSTRACT

TIX.ID is an application that provides online cinema tickets through mobile devices that are widely used. but it is still necessary to know what factors influence the number of users of the application and the relationship between these factors. Therefore, this study aims to determine the use of factors and the correlation between factors by using the Mclean & DeLone (2003) model. The location of this research is in Samarinda City which is also the population. Data collection was done by distributing online questionnaires. Data analysis techniques using SmartPLS and hypothesis testing. The results of this study system quality and service quality have a positive effect on User Satisfaction, and user satisfaction has a positive effect on initial use and net benefits.

ABSTRAK

TIX.ID merupakan salah satu aplikasi penyedia tiket bioskop online melalui perangkat mobile yang ramai digunakan. namun masih perlu diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi banyaknya pengguna aplikasi tersebut dan hubungan antar faktornya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penggunaan dan korelasi antar faktornya dengan menggunakan model Mclean & DeLone (2003). Lokasi penelitian ini di Kota Samarinda yang sekaligus menjadi populasinya. pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online. Teknik analisis data menggunakan SmartPLS dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini system quality dan service quality berpengaruh positif terhadap User Satisfaction, dan user satisfaction berpengaruh positif terhadap initial use dan net benefit.

2022 Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI) with CC BY SA license.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat. Teknologi komputer dan internet bukan lagi hal yang asing di masyarakat. Komputer dapat digunakan sebagai salah satu alat yang efektif dan mudah. Sedangkan internet sendiri sebagai sumber pengetahuan dan ilmu yang hampir tidak terbatas. Dengan adanya komputer dan internet beberapa pekerjaan menjadi lebih mudah dan dapat dengan cepat terselesaikan. Kita bisa mendapatkan informasi lebih up-to-date dan akurat, komunikasi antar belahan dunia kini dapat dengan mudah dilakukan, pengelolaan dan pengolahan data dalam jumlah yang banyak menjadi lebih mudah dan cepat. Contohnya adalah pengolahan data keuangan bank, pengolahan data keanggotaan koperasi, dan data buku-buku di perpustakaan sekolah (Widagdo, Havaluddin, Setyadi, Taruk, & Pakpahan, 2018).

Salah satu perkembangan teknologi saat ini adalah mobile-commerce dimana salah satu kegiatannya adalah *mobile ticketing (M-Ticketing)*. melalui *mobile ticketing* pelanggan dapat melakukan pemesanan hingga

*) Corresponding Author

<https://doi.org/10.30872/atasi.v1i2.404>

pembayaran hanya melalui sebuah telepon seluler/mobile phone. *M-Ticketing* saat ini digunakan di dalam berbagai kegiatan di bidang jasa, misalnya penjualan tiket pesawat terbang, tiket kereta api, tiket konser, dan tiket bioskop.

TIX.ID adalah layanan transaksi pembelian tiket jarak jauh (*remote transaction*) yang menawarkan pelanggan akan pembelian tiket bioskop tanpa harus mengantri dan dapat dilakukan dimana saja jika kebutuhan akan akses layanan tersebut terpenuhi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat konsumen untuk menggunakan aplikasi pembelian tiket film TIX.ID di Indonesia yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan akan berpengaruh pada penggunaan dan kepuasan pengguna dan selanjutnya akan berpengaruh pada manfaat bersih. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi minat konsumen untuk menggunakan aplikasi TIX.ID.

2. TINJAUAN PUSAKA

Dasar teori merupakan semua teori yang digunakan dan dipilih berdasarkan kajian pustaka yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dasar teori ini selanjutnya dipergunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang dipakai untuk menyusun penelitian, teori-teori tersebut antara lain :

1. Faktor
Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.
2. Mempengaruhi
Mempengaruhi artinya membawa dampak atau turut serta/ikut serta dalam terjadinya atau turut menjadi penyebab terhadap hal tersebut.
3. Penggunaan
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.
4. TIX.ID
TIX ID adalah aplikasi layanan hiburan terdepan di Indonesia yang memberikan pengalaman baru dalam pembelian tiket film dan hiburan lainnya. Dengan TIX ID, pengguna dapat mengetahui informasi tentang film terkini serta melakukan pemesanan tiket bioskop dengan mudah, cepat, dan aman.
5. Model Delone and Mclean
Model Delone Mclean adalah kerangka kerja untuk mengukur keberhasilan sistem informasi. Model ini sudah dirilis sejak tahun 1992. Seiring waktu ada penambahan kerangka kerja baru dan versi model yang diperbarui untuk menerapkan Delone Mclean untuk mengukur keberhasilan sebuah sistem informasi (DeLone & Mclean, 2003). Revisi yang dilaksanakan antara tahun 2002 sampai 2003 menunjukkan adanya reformasi tersebut. Konfigurasi model Delone Mclean meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, pemanfaatan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih.
6. *Structural Equation Modeling* (SEM)

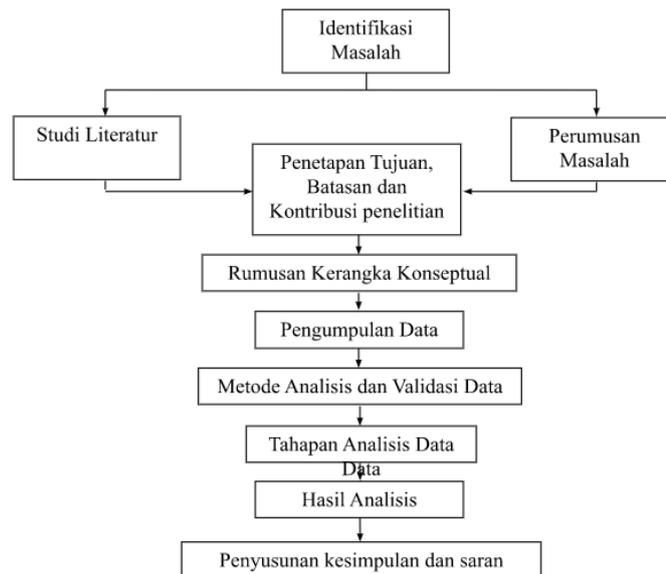
Structural Equation Modeling (SEM) adalah persamaan pemodelan yang memungkinkan peneliti untuk bersamaan memeriksa rangkaian variabel yang saling terkait ketergantungan antara satu rangkaian model yang terhubung oleh beberapa variabel (Widagdo & Cahyadi, 2019). Kemampuan SEM yang secara bersamaan dapat menguji hubungan variabel yang dimasukkan ke dalam sebuah model yang terintegrasi memberikan kontribusi pada banyak penelitian. Dalam penelitian pemanfaatan SEM digunakan di berbagai disiplin ilmu seperti manajemen strategis, pemasaran dan psikologi (Astrachan, Patel, & Wanzenried, 2014). Secara statistik, SEM merupakan versi lanjutan dari prosedur pemodelan linear umum (seperti analisis regresi berganda) dan digunakan untuk menilai apakah model hipotesis yang dibuat konsisten dengan data yang dikumpulkan untuk menggambarkan teori yang ada (Lei dan Wu, 2007, p.34) dikutip dari Astrachan, dkk., (2014).

SEM dikenal sebagai analisis struktur kovarians atau model struktur linear yang menggunakan beberapa analisis regresi, analisis jalur, analisis faktor, penggunaan data yang dikumpulkan dari sejumlah asumsi dalam model teoritis hubungan antar variabel untuk diproses, menurut model teori dan tingkat konsistensi antara data aktual. Kemudian melakukan evaluasi dari model teoritis dan dimodifikasi untuk memenuhi kompleksitas tentang hubungan antara kehidupan nyata dengan tujuan penelitian kuantitatif beberapa faktor (Widagdo, Susanto, & Ramadiani, 2016). Beberapa variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga membutuhkan berbagai indikator lain untuk mengukur variabel tersebut. SEM memungkinkan penelitian secara statistik untuk menguji hubungan antara variabel laten berbasis teori dan variabel menggunakan indikator dengan pengukuran secara langsung pada variabel yang diteliti (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Kemampuan SEM adalah mampu mengukur besarnya pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh konstruk laten dalam pengolahan data termasuk dalam uji validitas dan reliabilitas data, serta analisis data menjadi lebih mudah dengan menggunakan beberapa aplikasi statistik seperti AMOS, LISREL, Xlstat, WarpPLS, GeSCA, dan SmartPLS. SEM dibagi menjadi 2 kelompok yaitu SEM berbasis covariance (CB SEM) dan SEM berbasis Variance (PLS-SEM).

3. METODE PENELITIAN

Secara umum, tahapan urutan metode penelitian yang dilakukan ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan yang meliputi penentuan topik penelitian mengapa penelitian perlu untuk diteliti. Tahapan Identifikasi masalah dilakukan untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang ditemukan dimulai dari latar belakang penelitian yaitu mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan.

B. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data penunjang mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terkait serta metode yang banyak digunakan untuk dijadikan acuan dalam penelitian.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan studi literatur yang ada kemudian dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian.

D. Penetapan Tujuan, Manfaat, Kontribusi, Keterbaruan (*Novelty*) dan Batasan Penelitian

Penetapan tujuan ditentukan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang dilakukan agar jelas kearah mana penelitian ini dilakukan. Manfaat penelitian ditentukan untuk menjelaskan manfaat dari penelitian ini dilakukan. Kontribusi penelitian dibutuhkan karena dari penelitian yang dilakukan apakah memiliki kontribusi baik bagi ilmu pengetahuan, keilmuan, dan bisnis bagi institusi, perusahaan atau masyarakat luas sehingga dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbaruan (*Novelty*) penelitian merupakan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian diperlukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu melebar atau meluas dan penelitian yang dilakukan dapat fokus pada apa yang akan dilakukan sehingga hasilnya menjadi lebih optimal.

E. Rumusan Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Tahapan ini dilakukan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian untuk menjelaskan konsep penelitian yang akan menjadi kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian ditentukan untuk menjawab pertanyaan dari konsep penelitian yang akan dilakukan.

F. Pengumpulan Data

Tahapan ini dilakukan pengumpulan data dalam rangka pembuktian hipotesis penelitian. Untuk itu perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel agar diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Pada tahapan ini akan dilakukan pengumpulan data di Samarinda yang memiliki banyak pengguna berdasarkan perbedaan generasi sebagai sampel dalam penelitian ini.

1. Prosedur Penarikan Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Artinya sampel ialah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun sampel yang baik harus memiliki dua kriteria yaitu kecermatan (*Accuracy*) dan ketepatan (*Precision*) (Jogiyanto, 2008). Kedua kriteria ini sangatlah penting sebagai pertimbangan pengambilan sampel agar dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas oleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 9% berarti memiliki tingkat akurasi 91%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Pada penelitian ini digunakan batas kesalahan 10% yang memiliki tingkat keyakinan 90%.

2. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner dilakukan berdasarkan pada hasil pembelajaran studi literatur yang telah dilakukan pada kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), niat untuk menggunakan (*intention to use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefit*). Kemudian dibuat pertanyaan kuesioner berdasarkan faktor-faktor dan indikator yang dapat mempengaruhi kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi di organisasi. Data sampel penelitian diambil di Kota Samarinda. Kuesioner akan diberikan kepada masing-masing generasi pengguna teknologi informasi di Universitas Mulawarman secara acak melalui online. Setelah responden mengisi kuesioner tersebut sesuai petunjuk yang diberikan oleh peneliti, kuesioner akan dikumpulkan kembali, selanjutnya data kuesioner tersebut diolah dan dilakukan analisis data.

G. Metode Analisis dan Validasi Data

a. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square SEM (PLS SEM), hal ini dilakukan karena keterbatasan penelitian ini pada jumlah sampel yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan Covariance Based SEM (CB SEM). Karena jika dipaksakan menggunakan CBSEM dapat memunculkan beberapa masalah : 1) improper solution karena nilai variance yang negatif atau sering disebut heywood case, 2) faktor indeterminacy yang mengakibatkan program tidak memberikan hasil analisis karena model undefined, dan 3) algoritma yang tidak konvergen.

b. Validasi Data

Pada tahapan ini validasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang dibuat telah dapat menggambarkan kondisi nyata. Validasi dilakukan dengan cara pengujian hubungan antar variabel menggunakan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan alat bantu pengolahan data excel, SPSS versi 16, dan SmartPLS versi 3.2. Validitas dan Reliabilitas adalah prinsip-prinsip dasar penelitian sosial yang mengacu pada kemampuan dari instrumen untuk menghasilkan hasil penelitian yang konsisten, presisi dan objektivitas. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan di data dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk di-export ke dalam format .csv agar dapat dikenali oleh aplikasi SmartPLS versi 3.2. Data tersebut kemudian dapat diolah dengan metode PLS. Evaluasi model dalam PLS meliputi dua tahap yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi terhadap model struktural (*inner model*).

H. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahapan identifikasi masalah hingga validasi data yang kemudian dilakukan analisis terhadap data penelitian yang diarahkan untuk dilakukan pengujian hipotesis sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

I. Hasil Analisis

Pada tahap hasil analisis dari analisis data yang telah divalidasi kemudian diambil sebuah hasil untuk mengetahui apakah terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TIX ID di Samarinda tempat dilakukan penelitian. Dari hasil analisis data ini juga untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis-hipotesis yang dilakukan selama penelitian apakah terbukti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

J. Penyusunan Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil studi literatur, metode penelitian, konseptual model, validasi data, dan hasil analisis yang diperoleh berupa bukti faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TIX ID di Samarinda. Sedangkan saran bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang masih mungkin untuk

dilakukan pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perbedaan generasi pengguna terhadap kinerja individu dalam menggunakan teknologi informasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang diambil pada penelitian ini adalah penduduk kota Samarinda yang berusia dibawah 20 tahun sampai dengan 25 tahun karena penduduk dengan rentang usia tersebut sebagian besar sudah pernah berinteraksi dengan aplikasi TIX.ID. Sebagai aplikasi penyedia tiket bioskop online yang banyak digunakan oleh penduduk Samarinda. Responden adalah pengguna layanan teknologi informasi penyedia tiket bioskop online yang terdiri para remaja dengan usia yang sudah dijabarkan sebelumnya baik laki-laki maupun perempuan. Pemilihan Kota Samarinda sebagai objek penelitian dikarenakan cukup ramainya penduduk yang tinggal di Samarinda sehingga pengguna aplikasi tiket bioskop online juga secara garis lurus banyak. Proses pengambilan sampel penelitian yang dilakukan semua penduduk dengan melakukan pengisian kuesioner dengan rentang usia 15 - 30 tahun keatas dengan menggunakan prosedur penarikan sampel, yang pada akhirnya total responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 responden.

Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan tahapan hasil pengolahan data kuesioner responden.

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan pola hubungan antara indikator dengan variabel yang diukur (variabel laten). Model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari model. Hal ini dilakukan untuk menentukan seberapa baik indikator yang digunakan pada variabel yang didefinisikan secara teoritis. Hasil Model pengukuran dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai AVE, *Composite Reliability* (CR), R², dan *Cronbach's Alpha*

No	Variabel	AVE	Composite Reliability (CR)	R ²	Cronbach's Alpha (CA)
1	Kualitas Sistem (SQ)	0.724	0.840	-	0.620
2	Kualitas Informasi (IQ)	0.669	0.889	-	0.833
3	Kualitas layanan (SEQ)	0.634	0.874	-	0.807
4	Niat Penggunaan (IU)	0.648	0.846	0.445	0.727
5	Kepuasan Pengguna (US)	0.672	0.891	0.585	0.837
6	Manfaat Bersih (NB)	0.679	0.863	0.447	0.764

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (CA) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.7 sehingga dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Nilai *Cronbach's Alpha* adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu set indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel laten atau dimensi. Menurut Litwin (1995) mengemukakan bahwa nilai *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0.7. Jika nilai *cronbach's alpha* diantara 0.6 – 0.7 maka tingkat konsistensi masih dapat diterima (Jogiyanto, 2008). Sedangkan pada karakteristik tugas didapatkan nilai CA < 0.6, Menurut (Raharjo, 2016)(Bagozzi & Yi, 1988) menyatakan jangan pergunakan CA namun pergunakan *Composite Reliability* (CR) untuk menilai *internal consistency reliability*. Berdasarkan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.5.

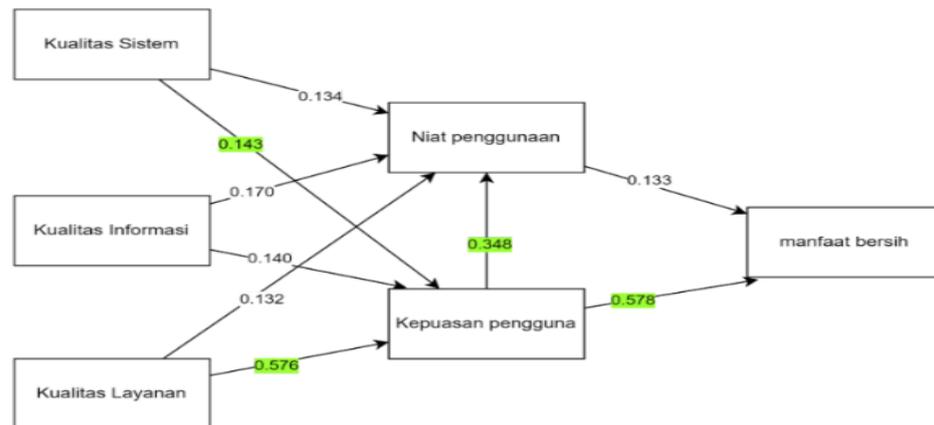
b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah proses *outer model* maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian pada model struktural untuk menguji koefisien jalur dan hipotesis penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji koefisiensi jalur (*path coefficient*) dan Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Path Coefficient	Original Sample (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
H1	SQ > IU	0.134	0.105	1.273	0.204	Ditolak
H2	SQ > US	0.143	0.081	1.774	0.077	Diterima
H3	IQ > IU	0.170	0.128	1.325	0.186	Ditolak
H4	IQ > US	0.140	0.089	1.573	0.116	Ditolak
H5	SEQ > IU	0.132	0.122	1.083	0.279	Ditolak
H6	SEQ > US	0.576	0.084	6.858	0.000	Diterima
H7	US > IU	0.348	0.131	2.658	0.008	Diterima
H8	IU > NB	0.133	0.108	1.231	0.219	Ditolak
H9	US > NB	0.578	0.085	6.783	0.000	Diterima

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian yang dilakukan pada penduduk di Kota Samarinda didapatkan 4 (empat) hipotesis penelitian yang diterima dan 5 hipotesis yang ditolak. Berdasarkan hasil ini membuktikan secara empiris bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. kepuasan pengguna diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap niat penggunaan dan manfaat bersih.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Model Struktural Penelitian

Hasil penelitian pada gambar 2 menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan terbukti berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna di Kota Samarinda. Hal ini diduga disebabkan keseluruhan sistem dan layanan yang ada di dalam aplikasi TIX.ID memberi kesan yang baik pada pengguna, sehingga mempengaruhi kepuasan pengguna di kota samarinda. begitu pula dengan faktor kepuasan pengguna terbukti memberi dampak positif terhadap niat penggunaan dan manfaat bersih.hal ini diduga kepuasan pengguna disini ikut mempengaruhi pengguna yang lain sehingga niat para pengguna ikut menjadi positif begitu pula dengan manfaat bersihnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini mengenai faktor yang mempengaruhi Penggunaan TIX-ID Menggunakan Metode Delone Mclean 2003 memberikan bukti empiris terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TIX-ID di Kota Samarinda. Membuktikan bahwa dominasi pengguna aplikasi berada pada usia yang muda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mampu mempengaruhi dalam menggunakan aplikasi TIX-ID di kota Samarinda. Faktor yang memiliki pengaruh berdasarkan hasil adalah kualitas layanan akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. untuk kualitas sistem memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna, kepuasan pengguna akan berpengaruh terhadap niat penggunaan, kepuasan pengguna akan berpengaruh terhadap manfaat bersih.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astrachan, C. B., Patel, V. K., & Wanzenried, G. (2014). A comparative study of CB-SEM and PLS-SEM for theory development. *Journal of Family Business Strategy*, 5, 116–128.
- DeLone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems / Spring*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1073/pnas.0914199107>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks : Sage.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Raharjo, B. (2016). *Modul Pemrograman Web*. Bandung: Modula.
- Widagdo, P. P., & Cahyadi, D. (2019). Kesesuaian Teknologi Cloud Storage Terhadap Tugas Pada Generasi Y (1981-2000) Yang Berdampak Terhadap Kinerja Individu. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 14(1), 33–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jim.v14i1.1853> Kesesuaian
- Widagdo, P. P., Haviluddin, H., Setyadi, H. J., Taruk, M., & Pakpahan, H. S. (2018). Sistem Informasi Website Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman. *Prosiding SAKTI (Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi)*, 3(2), 5–9.
- Widagdo, P. P., Susanto, T. D., & Ramadani. (2016). The Effect of Task Technology Fit Toward Individual Performance on the Generation X (1956-1980) using Information Technology. In *2nd International Conference on Science in Information Technology (ICSITech)* (pp. 181–186). Balikpapan: IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICSITech.2016.7852630>